

PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

NITA INSYIRAAH

1505161911

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 18 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : NITA INSYIRAAH
NPM : 1505160911
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si)

Penguji II

(SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM)

Pembimbing

Q. Romula Siregar

(QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, MM)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : NITA INSYIRAAH
N P M : 1505160911
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi



QAHFI ROMULA SIREGAR, S.E., M.M.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

ABSTRAK

NITAINSYIRAAH, NPM 1505160911, Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. UMSU. Skripsi 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Sampel diambil menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 16 perusahaan sebagai sampel. Dan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji t (uji parsial), uji f (uji simultan) dan koefisien determinasi dengan bantuan software SPSS 18 (*Statistical Product and Service Solutions*).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dan secara simultan *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Kata kunci : *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, Harga Saham

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur alhamdulillah, penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.” Dan tak lupa pula shalawat beriring salam, penulis ucapkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda Rudi Widodo, S.Sos dan Ibunda Hj.Nur Hayati yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis. Dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.
2. Bapak Dr.Agussani, M,Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H.Januri, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripudin Hsb, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Qahfi Romula Siregar, S.E, MM selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal.

9. Seluruh dosen Ekonomi Manajemen atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Teman terdekat saya Erayati, Fatiha Chairani, Ayu Annisa, Yeni Khairiah Tarigan, Nur Aliyah Mayana P, dan Putri Juliani yang selalu mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Angga bayu dan Rian serta teman-teman kelas G manajemen Siang yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis untuk menyusun skripsi.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga Allah melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

Nita Insyiraah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	17
C. Batasan dan Rumusan Masalah	17
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	18
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	20
1. Harga Saham	20
a. Pengertian Harga Saham dan Saham	20
b. Tujuan dan Manfaat Saham	22
c. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham	24
d. Pengukuran Harga Saham	26
2. Net Profit Margin	26
a. Pengertian Net Profit Margin	26
b. Tujuan dan Manfaat Net Profit Margin.....	27
c. Fakor yang Mempengaruhi Net Profit Margin.....	29
d. Pengukuran Net Profit Margin	31

3. Debt to Equity Ratio.....	31
a. Pengertian Debt to Equity Ratio	31
b. Tujuan dan Manfaat Debt to Equity Ratio.....	32
c. Faktor yang Mempengaruhi Debt to Equity ratio	34
d. Pengukuran Debt to Equity Ratio	37
B. Kerangka Konseptual.....	37
C. Hipotesis	41
BAB III: METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Pengertian Operasional Variabel	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel.....	44
E. Jenis dan Sumber Data.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Analisis Data	62
C. Pembahasan	75
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Harga Saham	5
Tabel I.2	Data Earning Per Share	7
Tabel I.3	Data Total Laba Bersih Setelah pajak.....	9
Tabel I.4	Data Total Penjualan.....	11
Tabel I.5	Data Total Utang.....	13
Tabel I.6	Data Total Ekuitas	15
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	44
Tabel III.2	Populasi Perusahaan	44
Tabel III.3	Sampel Perusahaan	47
Tabel IV.1	Sampel Perusahaan.....	57
Tabel IV.2	Data Price Earning Ratio	58
Tabel IV.3	Data Net Profit Margin	60
Tabel IV.4	Data Debt to Equity Ratio	61
Tabel IV.5	Uji Kolmogorov-Smirnov	63
Tabel IV.6	Uji Multikolineritas	66
Tabel IV.7	Uji Autokorelasi	68
Tabel IV.8	Hasil Regresi Berganda	69
Tabel IV.9	Hasil Pengujian Parsial (Uji t).....	70
Tabel IV.10	Hasil Pengujian Simultan (Uji f)	73
Tabel IV.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi <i>R-Square</i>	75

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR II.1	Kerangka Konseptual	39
GAMBAR III.1	Pengujian Hipotesis (Uji t).....	53
GAMBAR III.2	Pengujian Hipotesis (Uji F).....	55
GAMBAR IV.1	Hasil Uji Grafik Hitogram	64
GAMBAR IV.2	Hasil Uji P-Plot	65
GAMBAR IV.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	67
GAMBAR IV.4	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1	71
GAMBAR IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2	72
GAMBAR IV.6	Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	7

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana kekuatan pasar dibursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham tersebut dipasar modal. Terjadinya transaksi tersebut didasarkan atas pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya (Takarini dan Hendrarini, 2011).

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang (Pratama dan Erawati, 2014).

Dimna harga saham dapat mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional, perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan memungkinkan sahamnya akan diminati oleh investor. Permintaan yang semakin meningkat mampu meningkatkan harga saham suatu perusahaan sehingga harga saham yang semakin meningkat dapat dijadikan indikator didalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2017, hal 80) dipergunakannya saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal. Berbagai literatur mencoba memberikan rekomendasi yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu ingin memberikan profit yang tinggi bagi pemakainya, serta memiliki dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan akan memberikan informasi bagi investor dalam melakukan investasi yang dapat memberikan tingkat keuntungan tertinggi dengan risiko tertentu. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor utama yang harus dipertimbangkan oleh investor atau calon investor sebelum menentukan dalam berinvestasi.

Memanfaatkan laporan keuangan sebagai faktor internal diharapkan investor dapat memprediksi kesehatan keuangan perusahaan. Investor akan menilai kinerja manajemen perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap tahun.

Untuk itu, investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan dalam pengamnilan keputusan untuk berinvestasi. Informasi mengenai kinerja atau kondisi perusahaan umumnya dapat diketahui melalui laporan laporan keuangan. Dimana laporan keuangan menyediakan informasi mengenai keuangan perusahaan.

Dalam metode pengukuran harga saham, peneliti menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dimana menurut Sugiono dan Untung (2016, hal 69) rasio ini termasuk kedalam rasio penilaian. Rasio penilaian bertujuan menjadi tolak ukur yang mengkaitkan hubungan antara harga saham biasa

dengan pendapatan perusahaan dan nilai buku saham atau mencerminkan performance perusahaan secara keseluruhan, karena itu rasio ini merupakan pencerminan dari rasio resiko dan resiko rentabilitas.

Menurut Hani (2014, hal 77) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham.

Perusahaan yang mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) tinggi menunjukkan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Karena perusahaan tidak mendistribusikan seluruh laba kepada pemegang saham. Jika perusahaan mendapat laba, laba tersebut dapat digunakan dalam berinvestasi untuk berinvestasi atau mendistribusikannya kepada pemegang saham dalam bentuk deviden. Saham yang *Price Earning Ratio* (PER) nya rendah diasumsikan bahwa laba seluruhnya dalam bentuk deviden (Zuliarni, 2012).

Menurut Kasmir (2015, hal 199) menyatakan: *Profit Margin on Sales* atau rasio Profit Margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini dikenal dengan *profit margin*.

Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari berbagai macam rasio. Salah satu indikator pengukuran kinerja keuangan yang sering digunakan adalah profitabilitas perusahaan. Alat ukur profitabilitas yang saya gunakan disini adalah *Net Profit Margin (NPM)*. *Net Profit Margin (NPM)* menggambarkan

kemampuan penjualan yang dilakukan perusahaan bisa menghasilkan laba. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi dapat meningkatkan harga saham karena saham yang disukai oleh investor adalah saham yang perusahaannya sehat, dan dapat dipahami bahwa dengan *Net Profit Margin* yang tinggi maka akan meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Perusahaan yang memiliki rasio leverage lebih besar seharusnya membagikan deviden lebih kecil karena laba yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajiban. Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama berkaitan dengan dan agar perusahaan dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi keseluruhan atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan perluasan usaha atau investasi baru. Artinya didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat yang dibutuhkan.

Menurut Sujarweni (2017, hal 61) menyatakan rasio hutang terhadap ekuitas merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Debt to Equity Ratio (DER) yang rendah akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena resiko yang ditimbulkan dari penggunaan pendanaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga saham naik (Asmirantho dan Yuliawati, 2015).

Berikut ini merupakan data mengenai harga saham pada beberapa perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode tahun 2015 sampai dengan periode tahun 2017.

Tabel I.1
Harga Saham
perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI
periode 2015-2017
(Rp)

NO	KODE	HARGA SAHAM			RATA-RATA
		2015	2016	2017	
1	ASRI	343	352	356	350
2	BAPA	50	50	88	63
3	BEST	294	254	250	266
4	BKSL	58	92	130	93
5	BSDE	1,800	1,755	1,700	1,752
6	DART	420	360	306	362
7	DILD	489	500	350	446
8	DUTI	6,400	6,000	5,400	5,933
9	EMDE	144	140	260	181
10	GMTD	7,500	6,950	10,175	8,208
11	JRPT	745	875	900	840
12	KIJA	245	290	286	274
13	LPCK	7,250	5,050	3,140	5,147
14	LPKR	1,035	720	488	748
15	MDLN	467	342	294	368
16	PPRO	178	1,360	189	576
RATA-RATA		1,714	1,568	1,520	1,600

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Tabel I.1 diatas dapat dilihat rata-rata harga saham pada 16 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia, secara umum periode 2015 sampai dengan 2017 cenderung mengalami penurunan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar Rp. 1,600 dari 16 perusahaan property dan real

estate hanya terdapat 4 perusahaan yang harga sahamnya diatas rata-rata yaitu BSDE, DUTI, GMTD, dan LPCK. Ada banyak faktor yang mempengaruhi penurunan harga saham. Namun, pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dilihat dari internal dan eksternal perusahaan. Faktor yang mempengaruhi harga saham dari internal yaitu kinerja perusahaan, dimana kinerja perusahaan jadi salah satu yang mempengaruhi naik turunnya harga saham, sebab performa perusahaan dijadikan acuan bagi para investor maupun analisis fundamental dalam melakukan pengkajian terhadap harga saham. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham yaitu keadaan perekonomian domestik maupun global, nilai tukar mata uang atau kurs rupiah, kondisi sosial politik dan negara yang bersangkutan.

Menurut Sugiono dan Untung (2016, hal 70) menyatakan harga saham yang ada di Bursa Efek dapat dimanipulasi sedemikian rupa sehingga walaupun *earning per share* turun, tidak diikuti oleh penurunan harga saham.

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Putri, 2015).

Menurut Kasmir (2015, hal 10) Melalui informasi keuangan investor dapat melihat posisi keuangan secara detail. Informasi keuangan mengenai kegiatan perusahaan dan posisi keuangan perusahaan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan perusahaan untuk memberikan

informasi keuangan suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Tabel I.2
Earning Per Share
perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI
periode 2015-2017
(dalam Rupiah)

NO	KODE	EARNING PER SHARE			RATA-RATA
		2015	2016	2017	
1	ASRI	35	26	71	44
2	BAPA	2	3	20	8
3	BEST	22	35	50	36
4	BKSL	2	16	14	11
5	BSDE	122	106	268	165
6	DART	57	61	10	42
7	DILD	40	29	26	32
8	DUTI	289	380	289	320
9	EMDE	18	20	31	23
10	GMTD	1171	856	672	900
11	JRPT	63	73	81	73
12	KIJA	17	22	4	14
13	LPCK	1308	776	527	870
14	LPKR	44	53	37	45
15	MDLN	70	40	49	53
16	PPRO	8	26	7	14
RATA-RATA		204	158	135	166

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.2 diatas dapat dilihat rata-rata *earning per share* pada 16 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2015 sampai dengan 2017 mengalami penurunan setiap tahunnya.

Dapat dilihat bahwa rata-rata earning per share secara keseluruhan sebesar Rp.166. pada perusahaan property dan real estate hanya terdapat 4 perusahaan yang memiliki earning per share diatas rata-rata yaitu pada perusahaan BSDE sebesar Rp.165, DUTI sebesar Rp.320, GMTD sebesar Rp.900 dan LPCK sebesar Rp.870 . *Earning per share* juga mengambil peran terhadap perubahan harga saham. Earning per share yang tinggi mendorong para investor untuk membeli saham tersebut yang menyebabkan harga saham makin tinggi.

Earning per share merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dalam setiap per lembar saham yang beredar. Jika laba per saham lebih tinggi, maka prospek perusahaan lebih baik. Sementara jika laba per saham lebih rendah berarti kurang baik, dan apabila laba per saham negatif berarti tidak baik. Dengan berkurangnya permintaan saham perusahaan tersebut, maka harga saham akan turun dan pendapatan saham perusahaan tersebut akan turun juga.

Menurut Hani (2014, hal 77) *Earning per share* (EPS) menggambarkan laba bersih perusahaan yang diterima oleh setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning per share* tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Jika *Earning per share* suatu perusahaan tinggi, maka investor akan semakin berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut, dimana dengan berminatnya investor maka harga saham perusahaan tersebut akan naik juga dan pendapatan sahamnya akan naik pula.(Takarini dan Hendrarini, 2011)

Tabel I.3
Laba Bersih Setelah Pajak
perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI
periode 2015-2017
(dalam jutaan Rp)

NO	KODE	LABA BERSIH SETELAH PAJAK			RATA-RATA
		2015	2016	2017	
1	ASRI	684,288	510,243	1,385,189	859,907
2	BAPA	1,205	1,659	13,212	5,359
3	BEST	211,936	336,288	483,387	343,870
4	BKSL	61,674	562,427	468,559	364,220
5	BSDE	2,351,380	2,037,538	5,166,720	3,185,213
6	DART	177,766	191,876	30,178	133,273
7	DILD	419,044	297,351	271,537	329,311
8	DUTI	670,949	840,651	648,646	720,082
9	EMDE	61,268	65,470	106,212	77,650
10	GMTD	118,495	86,915	68,230	91,213
11	JRPT	869,777	1,017,849	1,117,126	1,001,584
12	KIJA	331,443	426,542	149,841	302,609
13	LPCK	914,989	539,795	368,440	607,741
14	LPKR	1,024,121	1,227,374	856,984	1,036,160
15	MDLN	873,420	501,350	614,774	663,181
16	PPRO	300,329	365,374	459,643	375,115
RATA-RATA		567,005	563,044	763,042	631,031

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Tabel I.3 diatas dapat dilihat rata-rata laba bersih setelah pajak pada 16 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2015 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih setelah pajak secara keseluruhan sebesar

Rp. 631,031. pada tahun 2016 laba bersih setelah pajak mengalami penurunan, selisih antara tahun 2015 dengan 2016 sebesar Rp. 3.961, dan tahun 2017 nilai laba bersih mengalami peningkatan. Pada perusahaan property dan real estate hanya terdapat 6 perusahaan yang memiliki laba bersih diatas rata-rata yaitu pada perusahaan ASRI, BSDE, DUTI, JRPT, LPKR, dan MDLN. Tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba bersih yang sebesar-besarnya sebab laba bersih merupakan faktor yang menentukan dalam keberhasilan perusahaan.

Menurut Sugiono dan Untung (2016, hal 67) besarnya persentase keuntungan baik laba kotor maupun laba bersih bergantung pada jenis usaha perusahaan, untuk perdagangan biasanya mempunyai persentase laba kecil dibandingkan dengan persentase laba perusahaan manufaktur. Hal ini dikarenakan faktor resiko, dimana perusahaan perdagangan mempunyai resiko lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan manufaktur.

Menurut Kasmir (2015, hal 196) menyatakan bahwa dengan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memnuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau profitabilitas.

Tabel I.4
Penjualan
perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI
periode 2015-2017
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	PENJUALAN			RATA-RATA
		2015	2016	2017	
1	ASRI	2,783,000	2,715,689	3,917,107	3,138,599
2	BAPA	24,144	34,023	46,438	34,868
3	BEST	656,116	824,408	1,006,097	828,874
4	BKSL	559,801	1,206,575	1,623,485	1,129,954
5	BSDE	6,209,574	6,521,770	10,347,343	7,692,896
6	DART	842,707	754,738	445,956	681,134
7	DILD	2,200,900	2,276,460	2,202,821	2,226,727
8	DUTI	1,686,812	2,019,459	1,718,747	1,808,339
9	EMDE	325,314	330,445	396,685	350,815
10	GMTD	303,342	276,272	237,268	272,294
11	JRPT	2,150,207	2,381,023	2,405,242	2,312,157
12	KIJA	3,139,920	2,931,015	2,994,759	3,021,898
13	LPCK	2,035,065	1,484,560	1,501,178	1,673,601
14	LPKR	8,703,650	10,324,633	11,064,119	10,030,801
15	MDLN	2,962,461	2,465,212	3,195,904	2,874,526
16	PPRO	1,505,172	2,150,061	2,708,881	2,121,371
RATA-RATA		2,255,512	2,418,521	2,863,252	2,512,428

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Tabel I.4 diatas dapat dilihat rata-rata penjualan pada 16 perusahaan property dan real estate yang terdaftar dibursa Efek Indonesia, secara umum periode 2015 sampai dengan 2017 memiliki penjualan dengan rata-rata sebesar Rp.2,512,428 dimana pada periode 2015 sampai dengan 2017 mengalami

peningkatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, tetapi pada tahun 2015 dan 2016 penjualan masih dibawah dari nilai rata-rata. Dari 16 perusahaan property dan real estate hanya terdapat 5 perusahaan yang penjualannya diatas rata-rata yaitu ASRI, BSDE, KIJA, LPKR, dan MDLN. Ada banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan penjualan. Namun pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan adalah harga dari produk tersebut, keinginan dan kebutuhan dari konsumen, pendapatan dan modal dari perusahaan tersebut.

Apabila penjualan mengalami peningkatan yang baik, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Tabel I.5
Total Utang
perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI
Periode 2015-2017
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	TOTAL HUTANG			RATA-RATA
		2015	2016	2017	
1	ASRI	12,107,460	12,998,286	12,155,739	12,420,495
2	BAPA	74,812	72,200	58,885	68,632
3	BEST	1,589,160	1,814,537	1,870,815	1,758,171
4	BKSL	4,596,177	4,199,257	5,034,486	4,609,973
5	BSDE	13,925,458	13,939,299	16,754,337	14,873,031
6	DART	2,311,459	2,442,909	2,801,378	2,518,582
7	DILD	5,517,743	6,782,582	6,786,635	6,362,320
8	DUTI	2,183,853	1,899,305	2,240,820	2,107,993
9	EMDE	536,107	675,650	1,081,693	764,483
10	GMTD	719,733	590,414	538,878	616,342
11	JRPT	3,437,170	3,578,038	3,564,983	3,526,730
12	KIJA	4,762,940	5,095,108	5,366,080	5,074,709
13	LPCK	1,843,462	1,410,462	4,657,491	2,637,138
14	LPKR	22,409,794	23,528,544	26,911,822	24,283,387
15	MDLN	6,785,594	7,944,774	7,522,212	7,417,527
16	PPRO	2,801,370	5,858,373	6,688,792	5,116,178
RATA-RATA		5,350,143	5,801,859	6,502,190	5,884,731

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Tabel 1.5 diatas dapat dilihat rata-rata total utang pada 16 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp.5,884,731, secara umum periode 2015 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata. Dari 16 perusahaan property dan real estate hanya terdapat 5 perusahaan yang total utang diatas rata-rata yaitu

ASRI, BSDE, DILD, LPKR, dan MDLN. Peningkatan terhadap total utang menunjukkan keadaan kurang baik karena semakin tinggi resiko yang ditanggung dan semakin rendah pendanaan yang disediakan pemilik. Dan begitu sebaliknya jika total utang semakin rendah akan lebih menguntungkan bagi perusahaan karena akan semakin kecil resiko yang ditanggung. Peningkatan atas total utang terjadi karena banyaknya pinjaman perusahaan terhadap pihak luar.

Menurut Fahmi (2014, hal 75) mengatakan rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (hutang ektrim) dimana perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untung membayar hutang.

Menurut Rambe, dkk (2015, hal 51) menyatakan perusahaan dengan leverage terendah mempunyai resiko keuangan yang rendah apabila perkenomian memburuk, tetapi juga mempunyai keuntungan yang rendah apabila perekonomian memburuk, tetapi juga mempunyai keuntungan yang rendah apabila perekonomian membaik. Keadaan sebaliknya berlaku untuk perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi. Keputusan penggunaan leverage haruslah menyeimbangkan antara keuntungan yang lebih besar dengan resiko yang lebih tinggi.

Tabel I.6
Total Ekuitas
perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI
periode 2015-2017
(dalam Jutaan Rupiah)

NO	KODE	TOTAL EKUITAS			RATA-RATA
		2015	2016	2017	
1	ASRI	6,602,410	7,187,845	8,572,692	7,454,316
2	BAPA	100,931	107,061	120,151	109,381
3	BEST	3,042,155	3,390,836	3,848,186	3,427,059
4	BKSL	6,549,719	7,160,249	9,942,555	7,884,174
5	BSDE	22,096,690	24,352,907	29,196,851	25,215,483
6	DART	3,428,404	3,623,349	3,559,467	3,537,073
7	DILD	4,770,829	5,057,478	6,310,550	5,379,619
8	DUTI	6,831,058	7,792,913	8,334,862	7,652,944
9	EMDE	659,934	687,992	786,931	711,619
10	GMTD	554,257	638,759	703,837	632,284
11	JRPT	4,140,931	4,906,399	5,976,496	5,007,942
12	KIJA	4,977,754	5,638,491	5,900,240	5,505,495
13	LPCK	3,633,296	4,242,692	7,720,736	5,198,908
14	LPKR	18,916,765	22,075,139	29,860,294	23,617,399
15	MDLN	6,057,457	6,595,334	7,077,458	6,576,750
16	PPRO	2,517,587	2,967,911	4,875,275	3,453,591
RATA-RATA		5,930,011	6,651,585	8,299,161	6,960,252

Sumber

: *Bursa Efek Indonesia (2018)*

Tabel I.6 diatas dapat dilihat rata-rata total ekuitas pada perusahaan 16 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara umum periode 2015 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai ekuitas sebesar Rp.6,960,252 dimana setiap tahunnya terus mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari nilai rata-rata. Tetapi pada tahun 2015 dan

2016 jumlah nilai total ekuitas masih dibawah rata-rata. Dari 16 perusahaan property dan real estate hanya terdapat 5 perusahaan yang total ekuitas diatas rata-rata yaitu ASRI, BKSL, BSDE, DUTI dan LPKR

Harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkatkan. Sebaliknya pada saat banyak orang menjual sham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

Salah satu aspek penting yang menarik untuk dipahami dipasar modal adalah tentang pergerakan naik turunnya harga saham. Dalam pasar modal justru adanya harga yang berubah-ubah tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor), dimana dengan adanya peningkatan harga saham investor akan memperoleh keuntungan dari selisih penjualan harga saham tersebut (capital gain) meskipun mereka juga dapat menanggung kerugian jika harga saham yang dibeli mengalami penurunan dalam harga jualnya. (Nurfadillah, 2011)

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui harga saham yang memiliki dari 16 perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Penurunan yang dihasilkan dari harga saham tersebut menandakan para investor akan cenderung tidak mendapatkan capital gain dan deviden yang diharapkan. Tetapi dengan peningkatannya harga saham tidak sebanding dengan peningkatan penjualan, melainkan penjualan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dan laba bersih setelah pajak juga mengalami fluktuasi.

Berdasarkan uraian data diatas akan dilakukan penelitian tarkait pengaruh tiga variabel yaitu “*Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pada tahun 2015 sampai dengan 2017 pada jumlah *Net Profit Margin* mengalami peningkatan menandakan bahwa penjualan yang dihasilkan perusahaan terus meningkat tetapi terjadi ketidakstabilan pada laba bersih setelah pajak.
2. Terjadinya fluktuasi nilai *Debt to Equity Ratio* ditahun 2015 sampai dengan 2017 disebabkan perusahaan kurang mampu untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Adanya penurunan pada harga saham di tahun 2015 sampai 2017 hal ini dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam membayar deviden dan permintaan saham menurun.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dan memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis dibatasi pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 pada variabel bebas *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. sedangkan variabel terikatnya dengan Harga Saham.

2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?
- c. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?

- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan serta diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah dalam disiplin ilmu yang digeluti dengan praktek yang ada didunia lapangan usaha. Memberikan masukan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), baik investor maupun calon investor.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah keuangan pada perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah pada perusahaan.

c. Manfaat untuk Penelitian Selanjutnya

Sebagai referensi dan pedoman untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya agar penelitian ini memang nyata kebenarannya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham dan Saham

Instrumen pasar modal adalah semua surat-surat berharga yang diperdagangkan di bursa efek. Instrumen pasar modal ini umumnya bersifat jangka panjang/pendek. Salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Dipergunakannya saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dan menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal.

Menurut Azis, dkk (2012, hal 82) harga saham menjadi sangat penting bagi para investor karena mempunyai konsekuensi ekonomi. Perubahan harga saham akan mengubah nilai pasar sehingga kesempatan yang akan diperoleh investor dimasa depanpun akan ikut berubah. Harga saham mencerminkan berbagai informasi yang terjadi di pasar modal dengan asumsi pasar modal efisien.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya (Zuliarni, 2012).

Harga saham yang mengalami kenaikan mempunyai dampak baik terh

adap perusahaan karena dapat meningkatkan nilai saham, sebaliknya akan berdampak buruk pada modal perusahaan karena modal tersebut tidak akan bertambah dan akan berhenti karena saham tersebut tidak laku dan banyak investor ingin menjual sahamnya (Asmirantho dan Yuliawati, 2015).

Menurut Kasmir (2014, hal 183)

“menyatakan bahwa saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Artinya sipemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Semakin besar saham yang dimilikinya, maka semakin besar pula kekuasaannya di perusahaan tersebut. Keuntungan yang diperoleh dari saham dikenal dengan nama deviden. Pembagian deviden ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).”

Menurut Fahmi (2017, hal 81) menyatakan bahwa saham adalah:

- 1) Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan.
- 2) Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan dengan setiap pemegangnya.
- 3) Persediaan yang siap untuk dijual

Menurut Fahmi (2017, hal 36)

“dipegunakannya saham sebagai salah satu alat untuk mencari tambahan dana yang menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang baik secara fundamental dan teknikal. Berbagai literatur mencoba memberikan rekomendasi yang berbeda-beda namun tujuannya sama yaitu memberikan profit yang tinggi bagi pemakaiannya, serta memiliki dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan (sustainable).”

Menurut Najmuddin (2011, hal 226) menyatakan saham adalah tanda bukti adanya bagian kepemilikan atau anggota dalam suatu perusahaan. Modal yang dihasilkan dari penerbitan saham yang diterima oleh perusahaan yang

bersangkutan akan tetap tertanam dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri, modal tersebut bukanlah merupakan investasi yang bersifat permanen. Hal ini terjadi karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

Keuntungan yang diharapkan dari pembeli saham (investor) adalah deviden dan keuntungan yang diperoleh dari selisih harga (*capital gain*). Seorang investor membeli selebar saham dengan harapan mendapatkan imbal hasil dalam bentuk deviden.

b. Tujuan dan Manfaat Saham

Menurut Kasmir (2014, hal 188) tujuan utama para investor dalam pasar modal antara lain sebagai berikut:

- 1) Memperoleh deviden

Tujuan investor hanya diitujukan kepada keuntungan yang akan diperolehnya berupa bunga yang dibayar oleh emiten dalam bentuk deviden.

- 2) Kepemilikan perusahaan

Dalam hal ini tujuan investor untuk menguasai perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki, maka semakin besar perusahaan.

- 3) Berdagang.

Menurut Fahmi (2017, hal 86) menyatakan bahwa manfaat saham bagi pihak yang memilikinya akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

- 1) Memperoleh *dividen* yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.

- 2) Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
- 3) Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis saham biasa (*common stock*).

Menurut Hery (2017, hal 439) ada 5 alasan yang membuat perusahaan tertarik untuk membeli saham perusahaan lain. Yaitu:

- 1) Sebagai antisipasi atau untuk menjamin bahwa perusahaan tetap dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya meskipun dalam kondisi yang sulit nanti, pada saat kondisi perekonomian kurang menguntungkan, investasi ini akan segera dicairkan. Jadi, investasi dilakukan untuk memberikan perusahaan ketersediaan sumber dana yang dapat ditarik kembali pada saat dibutuhkan.
- 2) Memanfaatkan kelebihan kas yang tidak terpakai dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai hasil dari puncak penjualan musiman; kelebihan kas yang terjadi selama penjualan musiman akan lebih menguntungkan bagi perusahaan apabila diinvestasikan dalam bentuk sekuritas (obligasi dan saham) dibanding disimpan di bank.
- 3) Untuk memperoleh pendapatan bunga dari investasi obligasi atau deviden dari investasi saham. Perlu dibedakan disini, perusahaan (investor) melakukan investasi dalam saham hanya sekedar untuk mendapatkan deviden dan atau keuntungan dari selisih harga jangka pendek (*capital gain*).
- 4) Untuk menjamin tersedianya bahan mentah, mempengaruhi dewan direksi, atau untuk mendiversifikasi produk yang ditawarkan.

- 5) Untuk mengendalikan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari perusahaan lain.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa para investor membeli saham dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk deviden dan *capital gain*, dan saham tersebut dapat dijual kembali kepada investor lainnya pada saat harga saham sedang mengalami peningkatan.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham dipasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan.

Menurut Tunggal (2016, hal 316) ada dua analisis faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1) Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah teknik yang memperlihatkan dan menganalisa fluktuasi harga saham yang membentuk trend dengan melihatnya secara individu dan keseluruhan saham pada pasar modal. Cara ini memang tidak dapat menebak pergerakan harga dengan tepat, namun cukup membantu dalam mengambil keputusan.

2) Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah metode analisis yang didasarkan pada fundamental ekonomi suatu perusahaan. Teknik ini menitik beratkan pada rasio financial dan kejadian-kejadian secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Analisis ini terdiri dari beberapa faktor:

- a) Pertumbuhan pendapatan (*revenue growth*)
- b) Rasio laba terhadap saham yang beredar (*earning per share/ EPS*)
- c) Rasio pertumbuhan EPS
- d) Rasio harga saham terhadap harga perlembar harga saham (*price earning ratio*)
- e) Rasio harga saham terhadap pertumbuhan laba perseroan (*price earning growth rasio*)
- f) Rasio harga saham terhadap penjualan (*price/sales ratio*)
- g) Rasio harga saham terhadap nilai buku (*price book value*)
- h) Rasio hutang perseorangan (*debt rasio*)
- i) Margin pendapatan bersih.

Menurut Fahmi (2017, hal 87) Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal dari suatu perusahaan. Adapun faktor tersebut sebagai berikut:

- 1) Kondisi makro dan mikro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (*brand office*), dan kantor cabang pembantu (*sub-brand office*), baik yang dibuka di domestik maupun diluar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yan terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja keuangan perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.

- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor-faktor yang menentukan perubahan harga saham sangat beragam. Namun yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri yaitu permintaan dan penawaran akan saham itu sendiri.

d. Pengukuran Harga Saham

Untuk pengukuran harga saham menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), dalam pendekatan PER atau sering disebut dengan pendekatan multiplier, investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. *Price Earning Ratio* menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan.

Menurut Husnan dan Pujiastuti (2015, hal 84) *Price Earning Ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Price Earning Price} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

2. Net Profit Margin

a. Pengertian Net Profit Margin (NPM)

Menurut Syamsuddin (2016, hal 62)

menyatakan bahwa: “*Net Profit Margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin *Net Profit*

Margin, semakin baik operasi perusahaan. Suatu *Net Profit Margin* yang dikatakan baik akan sangat bergantung dari jenis industri didalam mana perusahaan berusaha.

Menurut Sujarweni (2017, hal 64) mengatakan bahwa Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010, hal 146) “*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur laba bersih per dolar penjualan yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. *Net Profit Margin* yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Menurut Kasmir (2015, hal 199) menyatakan: *Profit Margin On Sales* atau raso profit margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan profit margin.

Dari pengertian diatas dapat disimpulakn bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dibagi dengan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat *Net Profit Margin*

Tujuan *Net Profit Margin* (NPM) tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, maka terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan.

Net Profit Margin merupakan salah satu dari rasio profitabilitas, menurut Kasmir (2015, hal 197) bahwa tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dengan tujuan lainnya.

Rasio *net profit margin* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Kasmir (2015, hal 198) manfaat profitabilitas yang diperoleh adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, dan manfaat lainnya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan rasio *Net Profit Margin* bertujuan untuk membandingkan hasil laba bersih yang diperoleh perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Dan manfaatnya yaitu untuk mengetahui berapa besar laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besar persentase yang dihasilkan oleh *Net Profit Margin* maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam menghasilkan kinerja yg baik. Juga dapat dimanfaatkan untuk memperlihatkan kinerja perusahaan dalam mencapai laba bersih perusahaan kepada kreditor agar menjadi pertimbangan untuk menanamkan modal ke perusahaan.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Net Profit Margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan dan pendapatan perusahaan. Menurut Kadir dan Phang (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

1) *Current ratio*/rasio lancar

Mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dalam arti suatu tahun atau kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo hubungannya jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja maka kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar juga akan menurun yang akan berdampak pada menurunnya profitabilitas, dan sebaliknya jika perusahaan berupaya

memaksimalkan memungkinkan akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

2) *Debt ratio*/rasio hutang

Merupakan rasio yang digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian dimasa-masa suram, jika perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dari pada modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan meningkat, hal ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

3) *Sales growth*/pertumbuhan penjualan

Kenaikan penjualan dari tahun ketahun atau waktu ke waktu.

4) *Inventori turonover ratio*/perputaran persediaan

Rasio yang menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam produksi yang normal, jika semakin besar rasio ini maka semakin baik pula karena dianggap bahwa kegiatan penjualan semakin cepat, sehingga untuk menghasilkan laba akan semakin baik, berarti jika perputaran persediaan semakin cepat maka akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan juga sebaliknya.

5) *Working capital turnover ratio*/rasio perputaran modal kerja

Rasio yang menunjukan modal kerja dengan penjualan, akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh dari perusahaan dalam jumlah rupiah untuk tiap modal kerja.

Menurut Hani (2015, hal 117) menyatakan bahwa “banyak faktor yang dapat mempengaruhi *net profit margin* dalam *ratio profitabilitas*, selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan aset lancar, maupun aset tetap kepemilikan ekuitas dan lain-lain.”

Dengan demikian *Net Profit Margin* merupakan harapan untuk mendapatkan laba perusahaan secara berkelanjutan, memerlukan perhitungan yang cermat dan teliti dengan memperlihatkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin*. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang di peroleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

d. Pengukuran *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Brigham dan Houston (2010,hal 146) alat ukur yang digunakan dalam mengukur *Net Profit Margin* adalah:

$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang dihasilkan setiap satuan nilai rupiah dari penjualan yang dilakukan. Angka *Net Profit Margin* dapat dikatakan baik apabila $> 5\%$.

3. *Debt To Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio ialah rasio perbandingan antara hutang terhadap ekuitas.

Kasmir (2015, hal 157)

“Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri dijadikan untuk jaminan utang.”

Menurut Sujarweni (2017, hal 61) *Debt To Equity Ratio (DER)* ialah perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Sedangkan menurut Sartono (2016, hal 121) *Debt To Equity Ratio (DER)* merupakan rasio terhadap modal. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Debt To Equity Ratio, yang digunakan untuk menghitung utang dan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt To Equity Ratio (DER)*

Adapun tujuan Debt to Equity Ratio (DER) menurut Kasmir (2015, hal 153) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),

- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal,
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang,
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva,
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Adapun manfaat *Debt To Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2015, hal 153) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai hutang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Berdasarkan manfaat diatas dapat disimpulkan manfaat *Debt to Equity Ratio* yaitu perusahaan akan mengetahui terkait dengan penggunaan modal sendiri dan hutang, serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga manajer keuangan dapat membuat kebijakan yang perlu dalam menyeimbangkan penggunaan modal.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Dalam menentukan strukrur modal yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan struktur modal tersebut. Menurut Hery (2016, hal 161) faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas adalah:

- 1) Kemudahan dalam mendapatkan dana.
- 2) Jumlah dana yang dibutuhkan.
- 3) Jangka waktu pengembalian dana.
- 4) Kemampuan perusahaan dalam membayar beban pinjaman.
- 5) Pertimbangan pajak.
- 6) Masalah kendali perusahaan.
- 7) Pengaruhnya terhadap laba perlembar saham.

Menurut Sartono (2016, hal 248) menyatakan bahwa untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa fakor penting, sebagai berikut:

- 1) Tingkat Penjualan
- 2) Struktur Aktiva.
- 3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan.
- 4) Profitabilitas.
- 5) Variabel Laba dan Perlindungan Pajak.
- 6) Skala Perusahaan.
- 7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro.

Berikut penjelasan faktor-faktornya :

1) Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

2) Struktur Asset

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

3) Tingkat Pertumbuhan Perusahaan.

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.

4) Profitabilitas

Profitabilitas periode sebelumnya merupakan faktor pening dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besar, maka perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.

5) Variabel Laba dan Perlindungan Pajak

Variabel ini sangat erat kaitannya dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang.

6) Skala Perusahaan

Perusahaan besar yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal dipasarmoodal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

7) Kondisi Intern Perusahaan dan Ekonomi Makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi dan saham adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang bullish.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan ekuitas, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai dari utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan digunakan rasio rata-rata perusahaan yang sejenis.

Menurut Kasmir (2015, hal 158) rumusan untuk mencari *Debt to EquityRatio* (DER) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to EquityRatio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

1. Pengaruh *Net profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin besar *net profit margin* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga permintaan akan saham perusahaan meningkat, yang otomatis akan diikuti dengan naiknya harga saham perusahaan.

Net Profit Margin yang tinggi memberikan tanda akan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang mampu dalam menghasilkan keuntungan akan mempengaruhi calon investor untuk melakukan investasi diperusahaannya. Investor akan bersedia membeli saham

dengan harga lebih tinggi apabila memperkirakan tingkat *Net Profit Margin* perusahaan naik, dan sebaliknya investor tidak bersedia membeli saham dengan harga yang tinggi apabila nilai *Net Profit Margin* perusahaan rendah.

Menurut Sujarweni (2017, hal 64) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

Pada saat perusahaan memperoleh laba yang besar kemungkinan perusahaan lebih banyak membagikan laba kepada pemegang saham sebagai deviden. Pembagian deviden tersebut dengan tujuan dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Karena tingginya deviden yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Asmirantho dan Yuliatwati (2015) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai berpengaruh positif terhadap harga saham. Hutami (2012) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Investor tidak hanya berorientasi pada laba, namun investor juga memperhitungkan tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Tingkat resiko perusahaan tercermin dari rasio *Debt to Equity Ratio* yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan.

Menurut Sugiono dan Untung (2016 hal 60) mengatakan *Debt to Equity ratio* ini menunjukkan perbandingan hutang dan modal. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang penting, karena berkaitan dengan masalah

trading on equity, yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negative terhadap rentabilitas modal sendiri dari perusahaan tersebut. Rasio ini bertujuan untuk menganalisa pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya.

Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi deviden. Hasil penelitian Takarini dan Hendrarini (2011) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Pratama dan Erawati (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin besar *net profit margin* menunjukkan kinerja perusahaan yang baik untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut meningkat yang otomatis diikuti dengan naiknya harga saham tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2010, hal 7) bahwa: “harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang

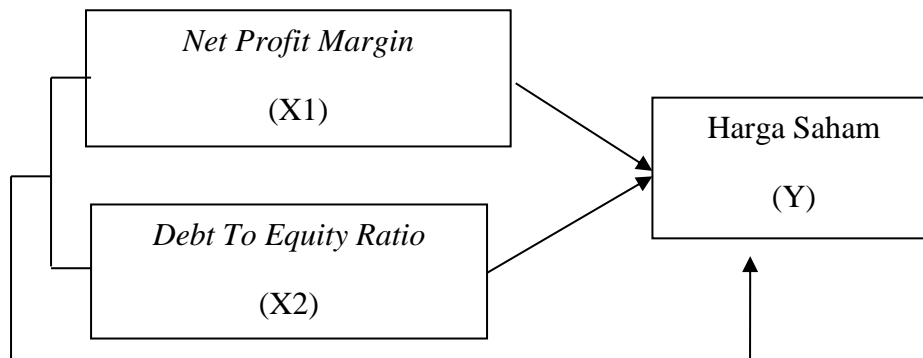
saham diterjemakan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.

Menurut Sujarweni (2017, hal 64) mengatakan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

Menurut Kasmir (2015, hal 157) *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut Asmirantho dan Yuliatwati (2015) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Penelitian berikutnya adalah Pratama dan Erawati (2014) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti, hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham adalah positif dan signifikan.

Kerangka konseptual ini dapat dilihat berdasarakan gambarkan berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Menurut Supranto (2016, hal 122) menyatakan bahwa hipotesis adalah pada dasarnya merupakan suatu proporsi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/ pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan rumusan masalah , kerangka konseptual serta tujuan dari penelitian ini, maka dari itu dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada perusahaan Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiono (2015, hal 365) pendekatan asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Pengertian Operasi Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Harga saham

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemakan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Earning per lembar saham}}$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar laba bersih setelah pajak yang dihasilkan setiap satuan nilai rupiah dari penjualan yang dilakukan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai dengan Desember 2018. Rincian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	Okt-18				Nov-18				Des-18				Jan-19				Feb-19				Mar-19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Riset Awal																								
3	Penyusunan Proposal																								
4	Bimbingan Prposal																								
5	Seminar Proposal																								
6	Pengumpulan Data																								
7	Bimbingan Skripsi																								
8	Sidang Meja Hijau																								

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015, hal 62) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pupolasi dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 sampai dengan 2017 yaitu sebanyak 48 perusahaan, yaitu:

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Property & Real Estate yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARMY	PT. Armidian Karyatama, Tbk
2	APLN	PT. Agung Podomoro Land, Tbk

3	ASRI	PT. Alam Sutera Reality, Tbk
4	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk
5	BCIP	PT. Bumi Citra Permai, Tbk
6	BEST	PT. Bekasi Fajar Industri Estate, Tbk
7	BIKA	PT. Binakarya Jaya Abadi
8	BIPP	PT. Bhuawanatala Indah Permai, Tbk
9	BKDP	PT. Bukit Darmo Property, Tbk
10	BKSL	PT. Sentul City, Tbk
11	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai
12	COWL	PT. Cowell Development, Tbk
13	CTRA	PT. Ciputra Development, Tbk
14	DART	PT. Duta Anggada Realty, Tbk
15	DILD	PT. Intiland Dvelopment, Tbk
16	DMAS	PT. Puradelta lestari, Tbk
17	DUTI	PT. Duta pertiwi, Tbk
18	ELTY	PT. Bakrieland Development, Tbk
19	EMDE	PT. Megapolitan Development, Tbk
20	FORZ	PT. Forza land Indonesia, Tbk
21	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia, Tbk
22	GAMA	PT. Gading Development, Tbk
23	GMTD	PT. GOA Makassar Torism Development, Tbk
24	GPRA	PT. Perdana Gapura Prima, Tbk
25	GWSA	PT. Grenwood Sejahtera, Tbk
26	JRPT	PT. Jaya Real Property, Tbk
27	KIJA	PT. Kaswasan Industri Jababeka, Tbk
28	LCGP	PT. Eureka Prima Jakarta, Tbk
29	LPCK	PT. Lippo Cikarang, Tbk
30	LPKR	PT. Lippo Karawaci, Tbk
31	MDLN	PT. Metropolitan Kenjtana, Tbk
32	MKPI	PT. Mega Manunggal Property, Tbk
33	MMLP	PT. Mega Manunggal Property, Tbk
34	MTLA	PT. Metropolitan Land, Tbk
35	MTSM	PT. Metro Realty, Tbk

36	NIRO	PT. Nirvana Development, Tbk
37	OMRE	PT. Indonesia Prima Property, Tbk
38	PPRO	PT. PP Properti, Tbk
39	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk
40	PUDP	PT. Pudjiati Prestige, Tbk
41	PWON	PT. Pakuwon Jati, Tbk
42	RBMS	PT. Rista Bintang Mahkota Sejati, Tbk
43	RDTX	PT. Roda Vivatex, Tbk
44	RODA	PT. Pikko Land Development, Tbk
45	SCBD	PT. Dadanayasa Arthatama, Tbk
46	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur, Tbk
47	SMRA	PT. Summarecon Agung, Tbk
48	TARA	PT. Sitana Propertindo, Tbk

Sumber : *Bursa Efek Indonesia (2018)*

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015, hal 63) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan *purposive sampling* atau pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu penelitian (periode 2015-2017).
- b. Tersedia laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2015-2017).
- c. Dalam penelitian perusahaan tidak terjadi merger dan akuisisi.

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sample penelitian ini adalah terdiri 16 perusahaan Property & Real Estate. Berikut ini adalah 16 perusahaan Property & Real Estate dari tahun 2015-2017 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian.

Tabel III.3
Sampel Perusahaan Property & Real Estate yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASRI	PT. Alam Sutera Reality, Tbk
2	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk
3	BKSL	PT. Sentul City, Tbk
4	BEST	PT. Bekasi Fajar Industri Estate, Tbk
5	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai
6	DART	PT. Duta Anggada Realty, Tbk
7	DILD	PT. Intiland Dvelopment, Tbk
8	DUTI	PT. Duta pertiwi, Tbk
9	EMDE	PT. Megapolitan Development, Tbk
10	GMTD	PT. GOA Makassar Torism Development, Tbk
11	JRPT	PT. Jaya Real Property, Tbk
12	KIJA	PT. Kaswasan Industri Jababeka, Tbk
13	LPCK	PT. Lippo Cikarang, Tbk
14	LPKR	PT. Lippo Karawaci, Tbk
15	MDLN	PT. Metropolitan Kenjtana, Tbk
16	PPRO	PT. PP Properti, Tbk

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data tahunan dengan periode penelitian yang dimulai tahun 2015 hingga tahun 2017.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa data sekunder diperoleh dari website BEI, yaitu www.idx.co.id seperti data statistik dan laporan keuangan tahunan dari perusahaan property & real estate di Indonesia periode 2015-2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya yaitu www.idx.co.id. Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini beberapa teknik analisis data yang digunakan, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan analisis jalur terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi (2013, hal 169) uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi secara normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji klomogrov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *klomogrov smirnov* ini sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 (α = 5%, tingkat signifikan) maka data distribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 (α = 5%, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

2) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

3) Uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolineritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolineritas atau tidak terjadinya korelasi diantara variabel independen. Uji multikolineritas dapat dilihat dari : Nilai tolerance dan lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF tidak melebihi 4 atau 5 atau nilai *tolerance* melebihi 5 ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel indeviden.

c. Uji Heterokedasisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaknyamanan *variance* dari residual pengamatan 1 ke pengamatan lain tetap. Hal seperti ini juga disebut juga sebagai homokedasisitas dan jika berbeda disebut heterokedasisitas, dapat menggunakan metode grafik plot

antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Kemudian deteksi ada tidaknya heterokedasistas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y$) sesungguhnya yang telah diolah.

Dasar analisisnya:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heterokedasistas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasistas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi anantara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau *cross sectional*.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat digunakan dengan menggunakan Watson statistik, yaitu dengan melihat statistic, yaitu dengan melihat korelasi *Durbin Watson*. Menurut Juliandi (2014, hal 163) salah satu mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W).

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

2. Regresi Linear Berganda

Menurut Sujarweni (2015:116) regresi yang dimiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Analisa regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat dari nilai pengaruh variabel bebas.

Untuk mengetahui hubungan variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham yang digunakan regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Nilai Konstanta atau nilai y bila $X_1, X_2 = 0$

X_1 = Net Profit Margin (NPM)

X_2 = Debt to Equity Ratio (DER)

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus t (Sugiyono 2012, hal: 250) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

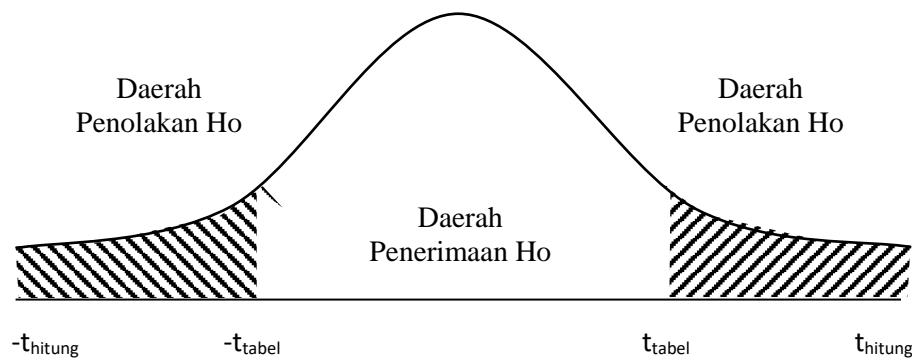
$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima: jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ artinya tidak ada pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

H_0 ditolak: jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.



Gambar III.1

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas X_1 dan X_2 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan 0. (Sugiono 2012, hal 257) Nilai F hitung dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2) - (n-k-1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai F_{hitung}

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Indevenden

n = Jumlah Anggota Sampel

adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1) Bentuk pengujian

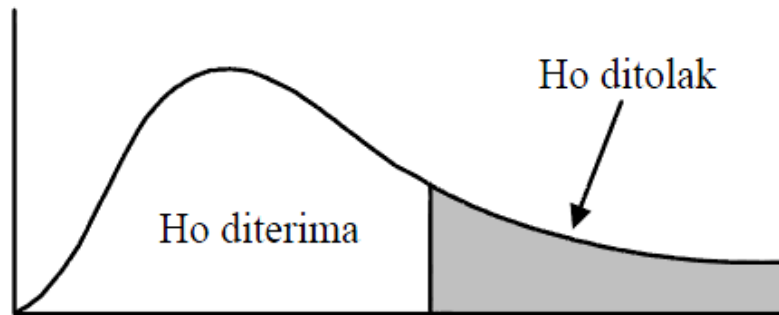
H_0 = tidak ada pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

$H_a \neq$ ada pengaruh antata *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

2) Kriteria pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar III.2

Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

c. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Nilai *R-Square* adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variabel nilai, variabel bebas koefisien determinasi (*R-Square*) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1, apabila angka koefisien determinasinya semakin kuat, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjust R2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase kontribusi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Perusahaan Property dan Real Estate periode 2015-2017. Penelitian ini melihat apakah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham.

Seluruh perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 48 perusahaan property dan real estate. Ada 16 nama perusahaan property dan real estate yang memenuhi kriteria sampel. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah:

Tabel VI.1
Sampel Perusahaan Property dan Real Estate
yang terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASRI	PT. Alam Sutera Reality, Tbk
2	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk
3	BKSL	PT. Sentul City, Tbk
4	BEST	PT. Bekasi Fajar Industri Estate, Tbk
5	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai
6	DART	PT. Duta Anggada Realty, Tbk
7	DILD	PT. Intiland Dvelopment, Tbk
8	DUTI	PT. Duta pertiwi, Tbk
9	EMDE	PT. Megapolitan Development, Tbk
10	GMTD	PT. GOA Makassar Torism Development, Tbk
11	JRPT	PT. Jaya Real Property, Tbk
12	KIJA	PT. Kaswasan Industri Jababeka, Tbk
13	LPCK	PT. Lippo Cikarang, Tbk
14	LPKR	PT. Lippo Karawaci, Tbk
15	MDLN	PT. Metropolitan Kenjtana, Tbk
16	PPRO	PT. PP Properti, Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

a. Harga saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Dalam metode pengukuran harga saham peneliti menggunakan rasio *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* mencerminkan hubungan antara harga pasar saham dan laba per lembar saham. *Price Earning Ratio* dipandang oleh investor sebagai ukuran kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba dimasa yang akan datang.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Price Earning Ratio* pada masing-masing Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Tabel IV.2
Price Earning Ratio

NO	KODE	PRICE EARNING RATIO			RATA-RATA
		2015	2016	2017	
1	ASRI	11,3	7,86	5,07	8,08
2	BAPA	27,49	167,3	5,39	66,73
3	BEST	13,4	6,25	4,99	8,21
4	BKSL	40,38	22,86	64,8	42,68
5	BSDE	16,19	21,87	6,65	14,90
6	DART	7,42	30,15	103,29	46,95
7	DILD	6,31	18,93	16,2	13,81
8	DUTI	22,13	17,58	18,66	19,46
9	EMDE	8,06	10,88	8,27	9,07
10	GMTD	6,41	7,47	15,14	9,67
11	JRPT	11,73	12,19	12,85	12,26
12	KIJA	15,07	12,7	34,46	20,74
13	LPCK	5,54	5,8	3,92	5,09
14	LPKR	44,61	18,75	13,52	25,63
15	MDLN	6,7	109,95	5,99	40,88
16	PPRO	8,32	54,99	26,21	29,84
RATA-RATA		15,69	32,85	21,59	23,38

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Tabel IV.2 diatas dapat dilihat rata-rata *Price Earning Ratio* pada 16 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia, secara umum periode 2015 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi yang dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 23,38 kali. Dari 16 perusahaan property dan real estate hanya terdapat 6 perusahaan yang hasil *Price Earning Rationya* diatas rata-rata yaitu BAPA sebesar 66,73 kali, BKSL sebesar 42,68 kali, DART sebesar 46,95 kali, LPKR sebesar 26,63 kali, MDLN sebesar 40,88 dan PPRO sebesar 29,84 kali.

Perusahaan yang mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Karena perusahaan tidak mendistribusikan seluruh laba kepada pemegang saham. Dan dimana saham yang *Price Earning Ratio* nya rendah dapat diasumsikan bahwa laba seluruhnya dibagikan dalam bentuk deviden.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* merupakan perhitungan yang digunakan untuk menghitung perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan yang dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Net Profit Margin* pada masing-masing Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Tabel IV.3
Net Profit Margin (NPM)

NO	KODE	NET PROFIT MARGIN Dalam (%)			RATA- RATA
		2015	2016	2017	
1	ASRI	24,59	18,79	35,36	26,25
2	BAPA	4,99	4,88	28,45	12,77
3	BEST	32,30	40,79	48,05	40,38
4	BKSL	11,02	46,61	28,86	28,83
5	BSDE	37,87	31,24	49,93	39,68
6	DART	21,09	25,42	6,77	17,76
7	DILD	19,04	13,06	12,33	14,81
8	DUTI	39,78	41,63	37,74	39,71
9	EMDE	18,83	19,81	26,77	21,81
10	GMTD	39,06	31,46	28,76	33,09
11	JRPT	40,45	42,75	46,45	43,21
12	KIJA	10,56	14,55	5,00	10,04
13	LPCK	44,96	36,36	24,54	35,29
14	LPKR	11,77	11,89	7,75	10,47
15	MDLN	29,48	20,34	19,24	23,02
16	PPRO	19,95	16,99	16,97	17,97
RATA-RATA		25,36	26,04	26,44	25,94

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Tabel IV.3 diatas dapat dilihat rata-rata *Net Profit Margin* pada 16 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia, secara umum periode 2015 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 25,94%. Dari 16 perusahaan property dan real estate yang hasil *Net Profit Margin* nya diatas rata-rata ada 8 perusahaan yaitu ASRI sebesar 26,25% , BEST sebesar 40,38%, BKSL sebesar 28,83%, BSDE sebesar 39,68%, DUTI sebesar 39,71%, GMTD sebesar 33,09% , JRPT sebesar 43,21%, dan LPCK sebesar 35,29%.

Net Profit Margin menggambarkan kemampuan penjualan yang dilakukan perusahaan bisa menghasilkan laba. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi dapat meningkatkan harga saham karena saham yang disukai oleh investor adalah saham yang perusahaannya sehat.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara total hutang dengan total modal, rasio ini bertujuan untuk menganalisa pembelajaran yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban lainnya.

Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Tabel IV.4
***Debt to Equity Ratio* (DER).**

NO	KODE	DEBT TO EQUITY RATIO			RATA-RATA
		2015	2016	2017	
1	ASRI	183,38	180,84	141,80	168,67
2	BAPA	74,12	67,44	49,01	63,52
3	BEST	52,24	53,51	48,62	51,46
4	BKSL	70,17	58,65	50,64	59,82
5	BSDE	63,02	57,24	57,38	59,21
6	DART	67,42	67,42	78,70	71,18
7	DILD	115,66	134,11	107,54	119,10
8	DUTI	31,97	24,37	26,88	27,74
9	EMDE	81,24	98,21	137,46	105,63
10	GMTD	129,86	92,43	76,56	99,62
11	JRPT	83,00	72,93	59,65	71,86
12	KIJA	95,68	90,36	90,95	92,33
13	LPCK	50,74	33,24	60,32	48,10
14	LPKR	118,47	106,58	90,13	105,06

15	MDLN	112,02	120,46	106,28	112,92
16	PPRO	111,27	197,39	137,20	148,62
RATA-RATA		90,02	90,95	82,45	87,80

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Tabel IV.4 diatas dapat dilihat rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada 16 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia, secara umum periode 2015 sampai dengan 2017 mengalami fluktuasi, yang dapat dilihat dari nilai rata-rata sebesar 87,80%. Tetapi pada tahun 2015 dan 2016 nilai *Debt to Equity Ratio* berada diatas rata-rata. Dari 16 perusahaan property dan real estate yang hasil *Debt to Equity Ratio* nya diatas rata-rata ada 8 perusahaan yaitu ASRI sebesar 168,67%, DILD sebesar 71,18%, EMDE sebesar 105,63%, GMTD sebesar 99,62%, KIJA sebesar 92,33%, LPKR sebesar 105,06%, MDLN sebesar 112,92% dan PPRO sebesar 148,62%.

Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dalam kajian penelitian ini menggunakan:

1) Uji kolmogorov Smirnov

Uji kolmogorov smirnov bertujuan agar dalam penelitian dapat mengetahui distribusi normal atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen.

Maka ketentuan untuk uji kolmogorov smirnov sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel IV.5
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,73000615
	Absolute	,130
Most Extreme Differences	Positive	,130
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,901
Asymp. Sig. (2-tailed)		,392

a. Test distribution is Normal.

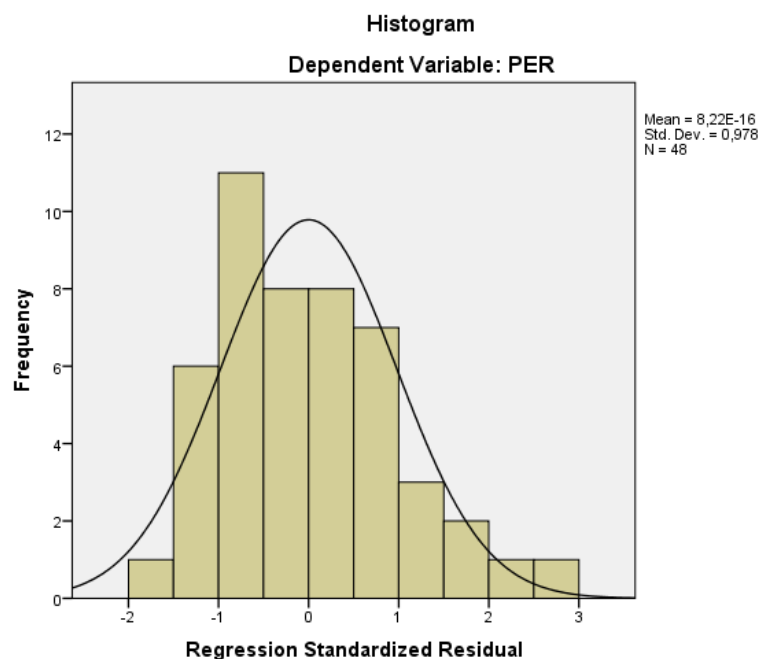
b. Calculated from data.

Sumber: hasil SPSS 18.0

Berdasarkan hasil uji *statistic one-sample kolmogorov smirnov* seperti yang terdapat dalam tabel IV.5 dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig (2-tailed) $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

2) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apakah grafik terlihat jauh dari bentuk lonceng maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.



Gambar IV.1
Hasil Uji Grafik Histogram
Sumber: Hasil SPSS 18.0

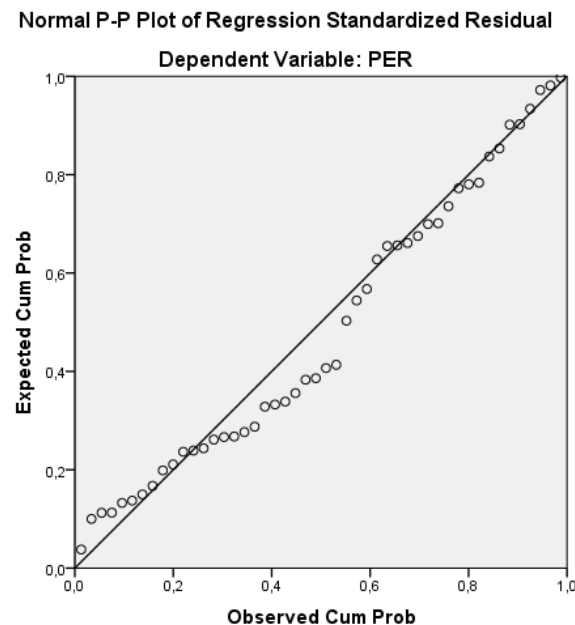
Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupaun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik p-plot.

3) Uji Normal P-Plot

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan p-plot, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Gambar IV.2
Hasil Uji P-Plot

Sumber : Hasil SPSS 18.0

Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan titik-titiknya mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolineritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolineritas.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolineritas.

Tabel IV.6
Uji Multikolineritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	NPM	,855	1,169
	DER	,855	1,169

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Hasil SPSS 18.0

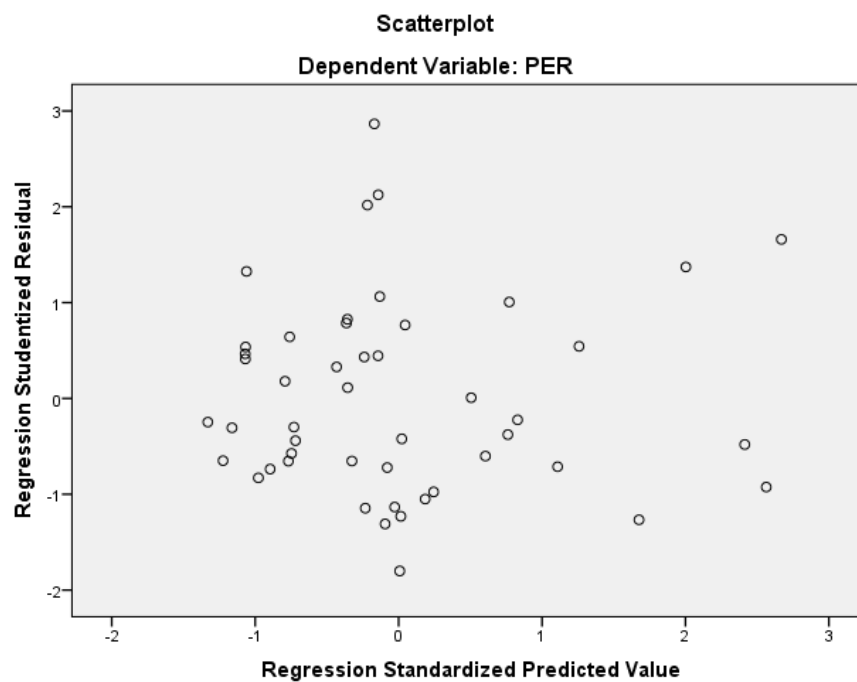
Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen yakni Net Profit Margin (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2). Dari masing-masing variabel memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 5), sehingga tidak terjadi multikolineritas dalam variabel independen penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi menjadi ketidaksamaan variance dari 1 pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual kepengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Kemudian deteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu:

Dasar analisisnya:

- 1) Jika ada plot tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber: Hasil SPSS 18.0

Pada gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas/teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penganguan pada suatu periode dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka

dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV.7
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.558 ^a	.311	.281	.74605	1.818

a. Predictors: (Constant), NPM, DER

b. Dependent Variable: PER

Sumber : hasil SPSS 18.0

Dari hasil diatas diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh sebesar 1.818 yang termasuk pada kriteria kedua, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat seberapa besar koefisien regresi yang berpengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = nilai yang diprediksi

a = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = *Net Profit Margin* (NPM)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data terdistribusi normal.

Tabel IV.8
Hasil Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	6,799	1,400		4,857
1	NPM	-,833	,185	-,602	-4,501
	DER	-,352	,246	-,191	-1,431

a. Dependent Variable: PER

Sumber : Hasil SPSS 18.0

Berdasarkan tabel IV.8 diatas, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,799 - 0,833X_1 - 0,352X_2$$

Keterangan:

- Nilai a = 6,799 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (X_2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka harga saham (Y) adalah sebesar Rp.6,799 rupiah.
- Nilai koefisien regresi $X_1 = -0,833$, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,833.

- c. Nilai koefisien regresi $X_2 = -0,352$ artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan 1%, maka harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,352.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji hipotesis secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y), digunakan rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel IV.9
Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6,799	1,400		4,857
	NPM	-,833	,185	-,602	-4,501
	DER	-,352	,246	-,191	-1,431

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Hasil SPSS 18.0

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t untuk

$$n = 48 - 2 = 46 \text{ adalah } 2,013.$$

1) Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

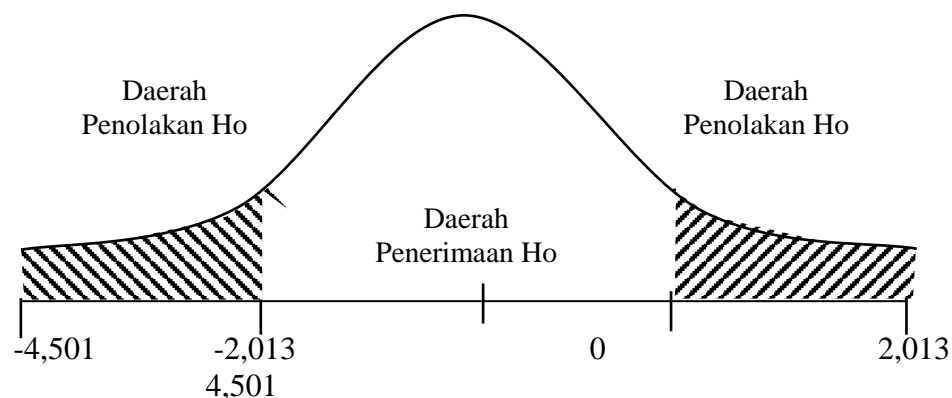
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha=5\%$ dengan dua arah (0,025). Dari data pengolahan data SPSS 18.0 maka dapat diperoleh hasil uji t, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -4,501$$

$$t_{tabel} = 2,013$$

kriteria pengambilan keputusan:

- Tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis 1
Sumber : hasil SPSS 18.0

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham diperoleh t_{hitung} adalah -4,501 dan t_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ diketahui sebesar 2,013, dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara *Net Profit Margin*

(NPM) terhadap harga saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

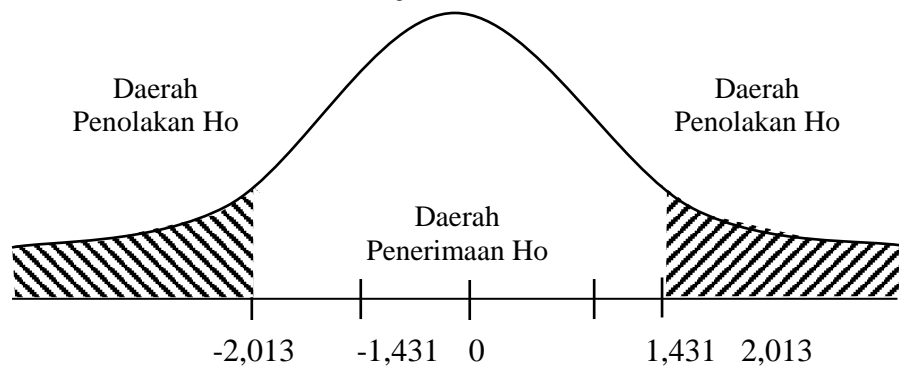
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha=5\%$ dengan dua arah (0,025) Dari data pengolahan data SPSS 18.0 maka dapat diperoleh hasil uji t, sebagai berikut:

$$t_{hitung} = -1,431$$

$$t_{tabel} = 2,013$$

kriteria pengambilan keputusan:

- Tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$
- Terima H_0 apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis 2
Sumber : Hasil SPSS 18.0

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham diperoleh t_{hitung} adalah -1,431 dan t_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ diketahui sebesar 2,013, dengan tingkat signifikan 0,159 > 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara *Debt to*

Equity Ratio (DER) terhadap harga saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel IV.10
Hasil Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.327	2	5.663	10.175	.000 ^a
	Residual	25.047	45	.557		
	Total	36.373	47			

a. Predictors: (Constant), DER, NPM

b. Dependent Variable: PER

Sumber : Hasil SPSS 18.0

Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha=5\%$ dengan nilai f, untuk

$$f_{\text{tabel}} = n-k-1 = 48-2-1 = 45 \text{ adalah } 3,20$$

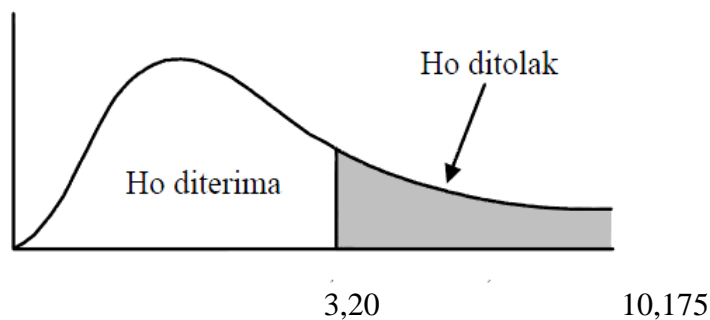
Dari pengolahan data SPSS 18.0 maka dapat diperoleh hasil uji f, sebagai berikut:

$$f_{\text{hitung}} = 10,175$$

$$f_{\text{tabel}} = 3,20$$

Kriteria pengujian hipotesis:

- Tolak H_0 apabila $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ atau $-f_{\text{hitung}} < -f_{\text{tabel}}$
- Terima H_0 apabila $f_{\text{hitung}} \leq f_{\text{tabel}}$ atau $-f_{\text{hitung}} \geq -f_{\text{tabel}}$



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F
Sumber : Hasil SPSS 18.0

Berdasarkan hasil uji f hitung pada tabel IV.10 diatas dapat disimpulkan nilai f_{hitung} 10,175 > f_{tabel} 3,20 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, artinya hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaanya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham. Maka dapat diketahui uji determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi R-Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 ^a	.311	.281	.74605

a. Predictors: (Constant), DER, NPM

b. Dependent Variable: PER

Sumber : hasil SPSS 18.0

Tabel diatas dapat menunjukkan bahwa nilai R-Square (R^2) sebesar 0,311 atau 31,1% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (*Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel dependen (Harga Saham) adalah sebesar 31,1% sedangkan selebihnya 68,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar diBursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Profit Margin* adalah -4,501 dan t_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ diketahui sebesar 2,013. Dengan demikian – t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-4,501 < 2,013$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh dan signifikan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Hal ini diakibatkan oleh unsur *Net Profit Margin* itu sendiri, dimana investor biasanya akan lebih memperhatikan angka penjualan bersih/omset. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan dan mengelola biaya-biaya atas kegiatan operasionalnya, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan *Net Profit Margin* sebagai resiko yang dapat dipertimbangkan dalam keputusan investasi mereka. Hal itu juga menunjukkan bahwa investor percaya pada kemampuan perusahaan dalam mengelola efisiensi kinerja operasionalnya.

Penelitian ini sejalan dengan teori Hani (2014, hal 73) yang menyatakan bahwa rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan-kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian Manopo, dkk (2017), yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, penelitian Egam, dkk (2017) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Serta penelitian Azmi, dkk

(2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Feri (2014) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tyas dan Saputra (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, serta Sha (2015) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta teori, pendapat, maupun peneliti terdahulu yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori atau pendapat, dan penelitian terdahulu. Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham adalah signifikan saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -1,431 dan t_{tabel} dengan $\alpha=5\%$ diketahui sebesar 2,013. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,431 < 2,013$) dan nilai signifikan sebesar 0,159 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil

tersebut hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki hutang yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab kepada pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya. Disisi lain, penggunaan hutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan dana tambahan dalam melakukan peningkata usahanya untuk mendapat keuntungan yang lebih. Namun hal ini investor tidak tertarik dengan perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi karena berpotensi menghasilkan resiko yang tinggi pula.

Hal ini menunjukkan bahwa investor dalam pengambilan keputusan untuk pembelian saham perusahaan property dan Real Estate tidak melihat ketergantungan perusahaan terhadap hutang menjadi variabel yang mesti diperhatikan. Investor lebih memperhatikan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Penelitian ini sejalan dengan teori Sartono (hal, 121) *Debt to Equity Ratio* menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva

Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini didukung atau sejalan dengan penelitian Takarini dan Hendrarini (2011) dan Wangarry, dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Serta Suhady (2009) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Sementara itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nuryana (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan Asmirantho dan Yuliawati (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta teori, pendapat, maupun peneliti terdahulu yang dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori atau pendapat, dan penelitian terdahulu. Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham adalah tidak signifikan saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

Berdasarkan uji F yang menguji secara simultan yaitu apakah kedua variabel bebas terhadap variabel terikat yakni *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai hubungan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, maka diperoleh f_{hitung} sebesar 10,175 dengan tingkat signifikan 0,000 sedangkan f_{tabel} 3,20 dengan signifikan 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($10,175 > 3,20$) dan nilai signifikannya $< 0,05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pratama dan Teguh (2014), Asmirantho dan Yuliawati (2015) bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham. Dan Wangarry, dkk (2015) yang menyatakan mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Sementara hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Tyas dan Saputra (2016) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama ada pengaruh terhadap harga saham. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh *Net*

Profit Margin (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap harga saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 dengan sampel 16 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
3. Hasil secara simultan membuktikan bahwa *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

B. Saran

1. Bagi investor sebelum melakukan investasi sebaiknya melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan

emiten dan juga memperhitungkan hal-hal lain yang berhubungan dengan perubahan harga saham sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang dimasa yang akan datang.

2. Bagi perusahaan harus lebih meningkatkan kinerja keuangannya, sehingga persepsi investor terhadap perkembangan perusahaan dimasa depan dapat dijaga dengan baik. Perusahaan dituntut agar dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, serta perusahaan juga diharapkan dapat memperhatikan rasio *Debt to Equity Ratio* dengan baik, karena rasio ini menunjukkan risiko finansial perusahaan yang akan mempengaruhi minat investor dalam keputusan investasinya.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya periode penelitian yang digunakan ditambah sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung. Jumlah sampel yang digunakan dapat ditambah dan dapat diperluas ke beberapa sektor perusahaan.
4. Untuk memberikan kepercayaan masyarakat kepada Bursa Efek Indonesia hendaknya mempertimbangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh pihak tertentu, karena dengan adanya hasil penelitian tersebut dapat mencerminkan fakta dilapangan

DAFTAR PUSTAKA

- Asmirantho, E., & Elif, Y. (2015). "Pengaruh Deviden Per Share, Deviden Payout Ratio, Price To Book Value, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return on Asset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Dalam Kemasan yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*. 1(2), 103-117
- Azis, M., Minarti, S., & Nadir, M. (2012). *Manajemen Investasi*. Yogyakarta : Penerbit Deepublish
- Azmi, M.U., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). "Analisis Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity, dan Current ratio Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2010-2014". *Jurnal Of Accounting*. 2(2), 1-10.
- Brigham, E.F & Houston J.F., (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ke 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Egam, G.E.Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share, terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2015". *Jurnal EMBA*. 5(1), 204-115.
- Fahmi, I. (2017). *Rahasi Saham dan Obligasi*. Bandung : Penerbit Alfabeta4
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Feri, M. (2014). "Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan harga Saham Pada Perusahaan Sektor properti yang Di Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012". *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(4), 1526-1537.
- Hani, S. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : In Media
- Hery. (2017). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta : PT.Grasindo.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Grasindo
- Husnan, S., & Enny, P. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke 7. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Hutami, R.P. (2012). "Pengaruh Deviden Per Share, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industry Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010." *Jurnal Nominal*. 1(1), 104-123.
- Juliandi, A., & Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.

- Kadir, A., & Phang, S.B. (2012).” Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen Dan Akutansi*. 13(1), 1-16
- Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke 5. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta :PT. Raja Grafindo.
- Manoppo, V.O., Tewal, B., & Jan, A.B.H. (2017). “Pengaruh Current Ratio, DER, ROA, NPM terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar diBEI (periode 2013-2015)”. *Jurnal EMBA*. 5(2), 1813-1822.
- Najmuddin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar’iyyah Modern*. Yogyakarta : ANDI
- Nurfadhillah, M. (2011). “Analisis Pengaruh Earning Per Share,Debt to Equity Ratio, Return On Equirt Ratio Terhadap Harga Saham PT. Unilever Indonesia”. *Jurnal Manajemen dan Akutansi*. 12(1), 45-50
- Nuryana, I. (2013). “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap return Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Aktual*. 2(2), 57-66.
- Putri, L.P. (2015) “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 16(2), 49-59.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). “Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equirt Ratio, Net Profit margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham”. *Jurnal Akuntansi*. 2(1), 1-10.
- Rambe, M.F., Gunawan, A., Julita., Parlindungan R., Gultom, D.K., & Wahyuni, S.F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Medan : Citapustaka Media
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Sha, T.L. (2015).” Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Net Profit Margin, Return on equity, dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia 2010-2013.” *Jurnal akuntansi*. 19(2), 276-294.
- Suhady, D. (2009). “ Pengaruh rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Penilaian Terhadap Harga Saham Perusahaan Foof and Beverage.” *Jurnal Informasi Perpajakan , Akuntansi, dan Keuangan Publik*. 4(1), 17-35.
- Sugiono, A., & Untung. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT.Grasindo

- Sujarweni, V.W. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta ; Pustaka Baru Press
- Sujarweni, V.W. (2015). *Statistik untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Supranto (2016). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Edisi ke 8. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono (2015). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung : Alfabet
- Sugiyono (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabet
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali
- Takarini, N., & Hendrarini, H. (2011). "Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index". *Journal of Business and Baking*. 1(2), 93-104
- Tunggal, A.W. (2016). *Memahami Pekerjaan Akuntansi Publik di Pasar Modal*. Jakarta : Harvindo.
- Tyas, R.A., & Saputra, R.S. (2016). "Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Komunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)". *Jurnal Online Insan Akuntansi*. Vol 1 No 1.
- Wangarry, A. R., Poputra, A.T., & Runtu. T. (2015). "Pengaruh Tingkat Return On Investment, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal EMBA*. 3(4), 470-477.
- Zuliarni, S. (2012). "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Publikasi Bisnis*. 3(1), 36-48

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nita Insyiraah
NPM : 1505160911
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 05 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Medan Marelan, Psr 4 Barat komplek griya
bestari permai blok Y no 1
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Rudi Widodo, S.Sos
Nama Ibu : Hj. Nur Hayati
Alamat : Medan Marelan, Psr 4 Barat komplek griya
bestari permai blok Y no 1

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 067261 Tamat tahun 2009
2. Mts Pondok Pesantren Alkautsar Alakbar Tamat tahun 2012
3. SMK Negeri 13 Medan Tamat tahun 2015
4. Tahun 2015-2019, tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara.

Medan, Maret 2019

NITA INSYIRAAH

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Nita Insyirah
NPM : 1505160911
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
~~Pembangunan~~)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan





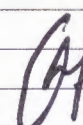
NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : NITA INSYIRAAH
N.P.M : 1505160911
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2017

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
11-FEB-19	- PERBAIKI TULISAN SKRIPSI DI BAB IV - PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DI PERJELAS LEBIH LENGKAP - PEMBAHASAN ANALISIS DATA MASIH SALAH		
18-FEB-19	- PEMBAHASAN ANALISIS DATA DIPERJELAS.		
19-FEB-19	- ACC SKRIPSI LANJUT SUDANG MEJA HIJAU		

Medan, Februari 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing



(QAHFI ROMULA SIREGAR, SE, MM)



(JASMAN SARIPUDDIN, SE, M.Si)

SURAT KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00237/BEI.PWI/03-2019
Tanggal : 4 Maret 2019

Kepada Yth. : H. Januri, S.E., MM., M.Si
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jl. Kapten Muctihar Basri No.3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nita Insyiraah
NIM : 1505160911
Program Studi : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan Skripsi dengan judul **"Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Property Dan Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) *copy* skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution

Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Utara